

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

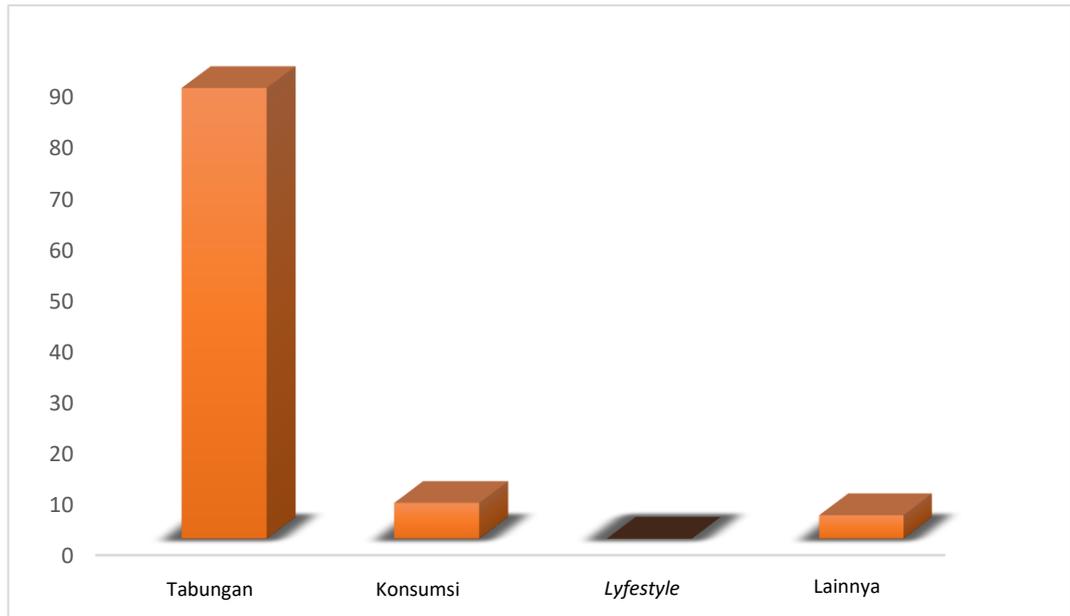
Keadaan sistem perekonomian yang konsisten akan memberikan manfaat bagi banyak kalangan masyarakat, hal ini ditandai dengan terciptanya suatu keberhasilan pembangunan. Tingkat pertumbuhan tabungan yang meningkat dapat memberikan dorongan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa (T. P. Putri, 2018). Menabung merupakan hal yang sudah banyak diajarkan terutama saat dibangku sekolah, penanaman akan budaya menabung ini diharapkan agar nantinya dapat menjadi kebiasaan yang terus berlanjut di masa depan dan dapat berpikir lebih antisipatif terhadap keadaan yang tidak terduga (Purnomo *et al.*, 2021).

Menabung dapat diartikan sebagai bentuk menyimpan dan menyisihkan uang yang dimiliki (Rahayu *et al.*, 2021). Menabung merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena menabung adalah salah satu cara atau bentuk dalam mengelola sebuah keuangan. Dengan menabung seseorang dapat mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga di suatu hari, serta salah satu cara juga untuk belajar melakukan perencanaan keuangan. Pertumbuhan uang dan transaksi di masyarakat yang angkanya sangat tinggi saat ini, perlu dibarengi dengan kesadaran menabung sehingga dapat mengendalikan diri dalam memakai uang dengan baik. Bahkan, jika dilihat saat ini dari banyak nya *trend* gaya hidup yang tinggi, maka diperlukan juga kesadaran menabung agar bisa mengendalikan pengeluaran (Apriani & Faozan, 2023).

Menurut Kontan.co.id pada September 2023, masyarakat lebih banyak berbelanja dari pada menabung, hal ini dibuktikan dengan data dari konsumen Bank Indonesia (BI) Oktober 2023, rata-rata ukuran konsumsi terpantau meningkat dengan tingkat pengeluaran Rp4,1 Juta hingga Rp5 juta perbulan yang digunakan untuk membayar cicilan atau hutang. Sejalan dengan hal tersebut ukuran pendapatan kosumen yang melakukan *saving to income ratio* atau pendapatan yang disimpan mengalami penurunan sebesar 15,8% menjadi 15,2% di September 2023.

Keputusan menabung memiliki pengertian yang serupa dengan keputusan pembelian yaitu merupakan hasil dari banyaknya pilihan untuk mendapatkan solusi dan pilihan dinilai secara objektif serta sistematis terhadap kerugian dan keuntungan yang didapatkan (Febri, 2022). Perilaku keputusan menabung merupakan sebuah cara untuk tidak menghabiskan uang sekarang dan akan digunakan di masa yang akan datang. Perilaku menabung merupakan gabungan dari keputusan menabung, persepsi kebutuhan di masa yang akan datang, dan tindakan penghematan (Raudhah, 2022). Namun, jika melihat keadaan saat ini, mahasiswa sulit untuk melakukan *saving money* atau menabung masih sangat kurang dikarenakan mahasiswa memiliki banyak sekali kebutuhan, baik kebutuhan untuk makanan, bahkan pakaian. Jika kebutuhan mahasiswa yang semakin tinggi maka rasa untuk menabung mahasiswa akan semakin rendah (Wahyudi *et al.*, 2023).

Mahasiswa merupakan populasi yang sangat banyak dan cenderung memiliki perilaku konsumtif sangat tinggi sehingga dapat menyebabkan minimnya minat dalam melakukan aktivitas menabung (Wahyudi *et al.*, 2023). Terlebih lagi mahasiswa memiliki ketertarikan akan hal-hal yang bersifat *tranding*. Akibatnya hal tersebut dapat membuat mahasiswa tidak dapat mengendalikan diri mengenai suatu keinginan serta kebutuhan yang nantinya dapat berakibat pada sifat boros pada mahasiswa (Umah *et al.*, 2018). Bukan hanya itu, mahasiswa juga memiliki masalah keuangan yang kompleks, dikarenakan saat menjadi mahasiswa tidak memiliki pendapatan sendiri dan cadangan keuangan yang dimiliki minim untuk dipakai setiap bulan, terdapat pengiriman uang yang terlambat dari orang tua, atau kehabisan uang bulanan belum pada waktunya yang disebabkan kurang cermat dalam pengelolaan keuangan tanpa perencanaan keuangan, pola konsumtif yang boros, serta gaya hidup (Wahyudi *et al.*, 2023). Bahkan Jika dilihat saat ini mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang konsumtif, hal ini dilihat dari (kompasiana.com) yang mengatakan mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir yang berusia antara 18-20 tahun yang sedang menentukan identitas diri mereka, sehingga mahasiswa akan sangat mudah terpengaruh oleh berbagai hal di sekelilingnya termasuk dalam pembelian produk barang atau pun jasa. Berdasarkan dari hasil observasi terhadap 30 Mahasiswa yang ada di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:



Sumber: Prasurvei Juni 2024

Gambar 1.1 Hasil Tingkat Kesadaran Menabung Mahasiswa

Berdasarkan data yang tertera pada Gambar 1.1 mengenai seseorang ketika memiliki uang dalam mengalokasikan uang. Prasurvei yang dilakukan peneliti ini dengan membagikan ke 30 responden dengan hasil yang menggambarkan bahwa 88,4% responden banyak yang mengalokasikan dananya untuk memilih ditabung, 7% responden banyak yang mengalokasikannya untuk konsumsi, sedangkan 4,6% responden memilih untuk mengalokasikan dana ke hal yang lainnya.

Menurut hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti, menjelaskan saat ini sangat beragam seseorang dalam mengalokasikan keuangan yang baik untuk tabungan, konsumsi atau hal lainnya. Tabungan menjadi pilihan bagi mahasiswa dalam mengalokasikan keuangan, artinya menabung dapat dilakukan oleh siapa pun termasuk mahasiswa. Mahasiswa memilih menabung dikarenakan dengan berbagai alasan ada yang beranggapan sebagai dana darurat atau menghindari pengeluaran yang tidak diduga terkhusus bagi mahasiswa yang mengalami masalah ekonomi, maka akan lebih mudah baginya untuk meminimalisir kemungkinan yang di luar dugaan.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas menabung. Faktor Pertama, yang diduga berpengaruh adalah *financial literacy*. Untuk dapat menghindari kesulitan

keuangan *financial literacy* merupakan salah satu hal yang harus dimiliki seseorang (Krisdayanti, 2020). *Financial Literacy* saat ini merupakan indikator *life-skill* dalam menciptakan kesejahteraan keuangan. Jika terdapat pemahaman *financial literacy* yang benar maka membuat seseorang lebih mudah dalam mengetahui tujuan serta mengambil keputusan dalam bidang keuangan.

Berdasarkan (liputan6.com) populasi penduduk di Indonesia sebanyak 270 juta orang yang berada di lebih dari 17.000 pulau, Indonesia masih memiliki indeks literasi di bawah 50% pada tahun 2022. Mahasiswa berkaitan erat dengan *financial literacy* hal ini dikarenakan mahasiswa sering mengalami masalah keuangan. seperti belum bisa menentukan pilihan untuk satu kepentingan dan mengorbankan hal lain, mahasiswa juga ketika mengalami masalah keuangan biasanya berupa kesalahan dalam melakukan perincian dan perencanaan (Puri & Lisiantara, 2023).

Minimnya indeks literasi dan masalah terkait sebuah keuangan bagi seseorang, membuat sulitnya seseorang dalam membuat sebuah keputusan dalam hal mengelola keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hakim & Muttaqin, (2020) yang menyatakan *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan menabung. Namun, Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliana *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung.

Faktor kedua, yang diduga berpengaruh adalah *motivation* dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang ditimbulkan dari dalam atau pun luar diri seseorang yang akhirnya dapat mengakibatkan seseorang melakukan suatu tindakan dan berusaha untuk memenuhi keinginannya (Rahayu *et al.*, 2021). Motivasi dikatakan penting dikarenakan motivasi merupakan suatu faktor yang dapat mendukung seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi diartikan sebagai faktor pendukung perilaku seseorang. Karena setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor yang akan mendorong perilaku tersebut (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019). Namun, motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat dilihat berdasarkan tingkah laku yang berupa rangsangan, dorongan, atau hal lain yang dapat membangkitkan suatu tindakan yang muncul dari perilaku seseorang (Gigih Nur Putri *et al.*, 2023).

Motivasi hadir karena adanya keperluan atau kebutuhan yang dirasakan seseorang saat melakukan tindakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dalam penelitian Rahayu *et al.*, (2021) Motivasi dapat menjadi peran penting bagi seseorang untuk membuat keputusan dalam menabung, jika seseorang semakin termotivasi dengan baik maka akan memengaruhi seseorang untuk menabung dan semakin kuat dorongan yang diberikan maka akan semakin tinggi seseorang untuk membuat keputusan dalam menabung.

Pentingnya motivasi dalam diri seseorang mengakibatkan seseorang akan semakin berambisi dalam melakukan suatu hal. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Rahayu *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menabung. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Putra Pratama & Sri Muljaningsih, (2023) yang menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menabung.

Faktor ketiga, yang diduga berpengaruh adalah *social environment*. *Social environment* merupakan seluruh orang yang bisa memengaruhi kita, yang dimaksud dengan *social environment* yaitu orang-orang disekeliling yang mendukung seperti orang tua, saudara, dan teman (Wahidmurni, 2019). Lingkungan sosial juga menjadi faktor penentu bagi perubahan seseorang dalam melakukan suatu tindakan tertentu, karena jika lingkungan seseorang memilih untuk melakukan kegiatan menabung, maka memengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan menabung juga (Raihana & Aulia, 2020). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan Surapto (2022), menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan seseorang dalam menabung. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, D. N. (2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki sebuah pengaruh namun tidak signifikan.

Penelitian ini memiliki keterbaruan dari penelitian sebelumnya, yaitu jika penelitian sebelumnya dilakukan objeknya berfokus satu kampus atau fakultas di suatu daerah. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di beberapa kampus dan lokasi penelitiannya dilakukan di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan

gap dan novelty penelitian yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh *Financial Literacy, Motivation, dan Social Environment* terhadap Keputusan Menabung (Studi Pada Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan menabung?
2. Apakah terdapat pengaruh *motivation* terhadap keputusan menabung?
3. Apakah terdapat pengaruh *social environment* terhadap keputusan menabung?
4. Apakah terdapat pengaruh *financial literacy, motivation, social environment*, terhadap keputusan menabung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan menabung
2. Menguji pengaruh *motivation* terhadap keputusan menabung
3. Menguji pengaruh *social environment* terhadap keputusan menabung
5. Menguji pengaruh *financial literacy, motivation, social environment*, terhadap keputusan menabung?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, sumber informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang serupa terkait *financial literacy, motivation* dan *social environment* sehingga penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi serta pengetahuan tambahan khususnya pada *financial literacy* bagi lembaga keuangan untuk

mengetahui hal serta faktor-faktor penyebab seseorang melakukan keputusan menabung.

3. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah dalam memberikan wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan terutama terkait *theory of planned behavior* (TPB) yang menggambarkan bagaimana seseorang bertindak sesuai dengan apa yang dia niatkan sebelumnya sehingga dapat memengaruhi keputusan menabung seseorang, khususnya pada mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka sistematika penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini menjelaskan tentang tujuan pustaka, landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang sudah diolah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisikan daftar artikel ilmiah, buku, hasil penelitian, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.